

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam manajemen fokus pada makna dan pengalaman subjektif. Yaitu, penelitian kualitatif menekankan kata-kata daripada angka, memerlukan percakapan dengan yang diteliti, dan memperhatikan pengalaman sebagaimana dialami.³⁴

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*), yaitu, penelitian yang menyelidiki satu kasus spesifik (misalnya, individu, organisasi, peristiwa, proyek, kelompok kecil) secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, dan artefak.³⁵ Studi kasus bertujuan untuk memberikan deskripsi yang kaya, menjelaskan, atau mengevaluasi fenomena tersebut. Metode ini sangat cocok ketika memiliki pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" dan memiliki sedikit kontrol atas peristiwa yang terjadi.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di Teras Sangkabaik, lantai 2 ruko Syihab Phone, Jl. A. Yani km.33,5, Kota Banjarbaru, Kec. Landasan Ulin

³⁴ Richard Thorpe, ed., *The Sage Dictionary of Qualitative Management Research* (Los Angeles: SAGE, 2010), 4.

³⁵ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 1998), 36.

³⁶ Rajen K. Gupta dan Richa Awasthy, ed., *Qualitative Research in Management: Methods and Experiences* (New Delhi Thousand Oaks: SAGE Response, SAGE Publications, 2015), 172–73.

Kalimantan Selatan. Tempat ini menyediakan lingkungan yang nyaman untuk mendukung kegiatan rutin di Yayasan Sangka Baik, sehingga para jamaah dapat belajar dan saling berbagi ilmu bersama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat atau benda yang diamati untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan sebagai fokus penelitian.³⁷ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah yayasan atau majelis ta'lim yang bergerak di bidang dakwah, yaitu Yayasan Sangka Baik yang terdiri dari ketua, pembina, panitia, relawan dan juga beberapa jamaah yang terlibat dalam kegiatan Charger Iman.

Sedangkan untuk Objek penelitian adalah topik yang menjadi fokus utama dari sebuah peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah strategi dari Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di kota Banjarbaru, yang meliputi formulasi, implementasi dan evaluasi.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang akurat dan faktual, yang berfungsi sebagai landasan dalam sebuah penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh Yayasan Sangka Baik dalam menjalankan program Charger Iman. Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

³⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi atau pandangan yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan atau dari pengaturan alami (sumber yang pertama) di mana fenomena yang diteliti terjadi. Ini adalah data mentah yang dihasilkan oleh peneliti melalui interaksi langsung atau observasi di lapangan guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas dan valid.³⁸ Data primer dalam penelitian ini berupa data wawancara, observasi, audio visual dan dokumen mengenai strategi Yayasan Sangka Baik dalam pelaksanaan program Charger Iman di Kota Banjarbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan langsung dari sumber utama. Data ini dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Sebagai data pelengkap, data sekunder dapat berupa literatur, kamus, buku, surat kabar, jurnal, atau sumber lain yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang Yayasan Sangka Baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan dari wawancara dengan objek penelitian adalah strategi

³⁸ Gupta dan Awasthy, *Qualitative Research in Management*, 150–51.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

Yayasan Sangkabaik dalam pelaksanaan program Charger Iman di kota Banjarbaru dan informasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara sistematis mengamati, mencatat fenomena atau perilaku dan interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu.⁴⁰ Observasi dalam penelitian ini mencakup pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan Charger Iman setiap minggunya, termasuk materi yang disampaikan oleh para dai atau narasumber serta pemanfaatan media sosial mereka seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Selain itu, peneliti juga mengamati peran pengurus (panitia) dan partisipasi jamaah Yayasan Sangkabaik yang terlibat dalam setiap rangkaian kegiatan Charger Iman.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung atau secara tatap muka antara peneliti dan juga responden. Dengan wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan rinci mengenai pandangan, pengalaman, persepsi responden serta memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara

⁴⁰ M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 6, <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>.

⁴¹ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47.

dengan ketua, pembina, panitia, *volunteer* atau relawan dan beberapa jamaah Yayasan Sangka Baik yang terlibat dalam kegiatan Charger Iman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian studi kasus adalah sumber data tertulis atau terekam, baik fisik maupun digital, yang mencakup surat, email, notulen, laporan, artikel media, dan dokumen administratif. Dokumentasi berperan penting untuk memverifikasi informasi, menguatkan bukti dari sumber lain, serta memberikan petunjuk baru yang relevan dengan studi. Meski begitu, dokumen tidak selalu akurat dan bebas bias karena dibuat dengan tujuan dan untuk audiens tertentu, sehingga harus dianalisis secara kritis. Di era digital, melimpahnya dokumen daring juga menuntut peneliti untuk memilah berdasarkan relevansi agar fokus pada informasi yang paling penting.⁴²

F. Analisis Data

Analisis data meliputi tiga aktivitas: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data atau kondensasi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data sejak awal hingga akhir penelitian kualitatif. Proses ini mencakup pemilihan, pengkodean, pengelompokan, dan penyusunan data untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan. Meskipun

⁴² Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth edition (Los Angeles: SAGE, 2018), 179–81.

⁴³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2. ed., [Nachdr.] (Thousand Oaks, Calif.: Sage, 1994), 10–11.

tidak selalu melibatkan angka, kondensasi tetap memperkuat data tanpa mengurangnya.⁴⁴ Reduksi data pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan kemudahan dalam memilih data dan menarik kesimpulan mengenai strategi di Yayasan Sangka Baik.

2. Penyajian Data

Alur utama kedua dalam analisis adalah penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara terorganisir dan ringkas agar memudahkan pemahaman, penarikan kesimpulan, atau tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tradisional sering berupa teks panjang yang sangat merepotkan, tidak terstruktur, dan membuat peneliti rawan menarik kesimpulan tergesa-gesa karena keterbatasan manusia dalam memproses informasi dalam jumlah besar. Oleh karena itu, tampilan seperti matriks, grafik, bagan, dan jaringan diperlukan agar data lebih mudah diakses dan dianalisis. Penyajian data bukanlah proses terpisah dari analisis, melainkan bagian darinya, karena merancang bentuk display dan menentukan isi sel adalah langkah analitik yang juga membantu kondensasi data, mendorong penggunaan display yang lebih sistematis, kreatif, dan berulang, karena kita hanya benar-benar memahami apa yang kita tampilkan.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Alur ketiga dalam analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menafsirkan makna dengan mencatat pola, penjelasan, hubungan sebab-

⁴⁴ Miles dan Huberman, 10.

⁴⁵ Miles dan Huberman, 11.

akibat, dan dugaan sementara. Kesimpulan awal biasanya masih samar, lalu makin jelas seiring proses berjalan. Penarikan kesimpulan ini diimbangi dengan verifikasi, yang bisa dilakukan secara cepat melalui refleksi singkat atau lebih mendalam dengan diskusi dan pembuktian silang agar kesimpulan valid, kuat, dan dapat dipercaya. Tanpa verifikasi, temuan hanya menjadi cerita menarik yang belum tentu benar atau berguna.⁴⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan pada data yang telah dikumpulkan, diperlukan verifikasi terhadap keabsahan data. Keabsahan data menjadi tahap akhir dalam proses penelitian. Keabsahan data juga merupakan tolak ukur kebenaran dari data hasil penelitian, yang lebih menitikberatkan pada isi atau informasi daripada sikap atau jumlah responden. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah data itu sendiri. Suatu temuan atau data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁴⁷ Data yang berhasil dikumpulkan menjadi aset penting dalam sebuah penelitian, karena dari data tersebut akan dilakukan analisis yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan. Oleh karena itu, keabsahan data memegang peranan yang sangat penting dalam proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan ini, peneliti melakukan proses pemeriksaan terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan. Penelitian ini

⁴⁶ Miles dan Huberman, 11.

⁴⁷ Untung Lasiyono dan Edy Sulistiyawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024), 165.

menerapkan metode triangulasi teknik sebagai alat validasi. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik adalah proses pengumpulan berbagai jenis data untuk memperoleh sumber informasi yang sama. Secara singkat, triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menggali informasi dari satu sumber data yang sama dengan tujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan guna memastikan konsistensi dan keakuratan informasi dari satu sumber data.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013 ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 241.